



Tim Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan dipimpin oleh Ketua, Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. melaksanakan *Domestic Benchmarking* Akreditasi Internasional Program Studi. Kunjungan ini dilakukan pada Hari Kamis, 16 Maret 2023 ke Universitas Airlangga (UNAIR) Surabaya, tepatnya bertempat di Kantor Badan Penjaminan Mutu (BPM).

Dalam sambutannya, ketua BPM UNAIR, Prof. Nurul Barizah S.H., LL.M., Ph.D., sangat mengapresiasi kegiatan tersebut. Beliau menjelaskan “Struktur BPM UNAIR terdiri atas Ketua, Sekretaris, dan 10 orang koordinator bidang masing-masing. UNAIR adalah perguruan tinggi yang pertama kali mengusulkan akreditasi internasional FIBAA dan ASIIN sehingga secara tidak langsung dapat membantu perguruan tinggi lainnya. Target kami pada tahun 2023 adalah 24 prodi yang terakreditasi internasional,” tuturnya. Beliau juga menambahkan “Prodi-prodi UNAIR diwajibkan mendapatkan peringkat akreditasi A dulu baru akreditasi internasional, tetapi juga harus dilihat, apakah prodi-prodi tersebut cukup mempunyai amunisi (dana), jangan

sampai keteteran.”

Dalam kesempatan yang sama, Koordinator Bidang Akreditasi Internasional UNAIR, yang diwakili oleh Novrys Suhardianto S.E., MSA., AK. menyampaikan “Akreditasi internasional bisa dikonversi di BAN-PT bila hasil akreditasi tanpa syarat. Jika ada syarat, maka dipenuhi dulu sampai akreditasi tanpa syarat (*unconditional*). Ada 4 prodi yang hasil akreditasinya *outstanding* sehingga mendapat sertifikat silver/premium dan sertifikatnya akan diserahkan langsung oleh asesor dari Jerman” pungkasnya. Beliau juga menjelaskan “Akreditasi FIBAA bisa digunakan untuk menjalin kerjasama luar negeri dengan masa akreditasi yang berlaku 5 tahun.”

Selain itu, Dr. Yayuk Wahyuni, M.Si., sebagai Koordinator Bidang Akreditasi Nasional UNAIR menambahkan “BPM UNAIR mendampingi akreditasi internasional satu fakultas biar energinya tidak terkuras. Di fakultas ada orang yang mendorong untuk akreditasi internasional FIBAA. Hal-hal yang harus disiapkan untuk akreditasi FIBAA: 1) sumber daya manusia memiliki visi yang sama, 2) kurikulum menjadi inti dari akreditasi sehingga harus disusun dengan serius dan detail (proses penyusunan, pelaksanaan sampai pada evaluasi seperti portofolio, analisis, kendala dan perbaikan). Evaluasi dilakukan setiap semester, tetapi harus didukung dengan jurnal dan referensi lainnya, dan 3) *support system* untuk bagaimana memastikan bahwa CPL yang sudah dibuat diterima oleh pasar sehingga menjamin lulusan dapat bermanfaat untuk *stakeholder*”, tuturnya.

